



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VIII/No.2/OKTOBER 2016

ISSN: 2086-0447

KAJIAN PERTUMBUHAN MINAT DAN REALISASI INVESTASI PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) PROVINSI JAWA BARAT (LOKASI DAN SEKTOR USAHA)

Dony Waluya Firdaus
Dimas Widyasastrena

TINJAUAN ATAS PROSES PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA YOUNG ENTREPRENEUR ACADEMY INDONESIA BANDUNG

Vina Herviani
Angky Febriansyah

PENGARUH EFEKTIFITAS PROSES BISNIS TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SURVEY PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BANDUNG)

Inta Budi Setya Nusa

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PAJAK DAN KEPATUHAN MATERIAL WAJIB PAJAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REALISASI PENERIMAAN PAJAK (SURVEY PADA KPP DI KANWIL DJP JABAR I)

Indra Lukman Ghozali
Dian Dwinita

ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK DAN STRES KERJA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT XYZ KOTA BANDUNG (STUDI KASUS : PERUSAHAAN JASA YANG BEKERJA DI BIDANG KONSULTAN IT)

Nisa Bequimaniar

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN

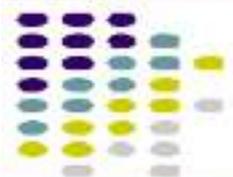
Harry Trisna
Rita Yumiarti

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



**SUSUNAN TIM
JURNAL RISET AKUNTANSI**

PELINDUNG
REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PENASEHAT
PEMBANTU REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

PEMBINA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

KETUA TIM REDAKSI
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA..

PENYUNTING AHLI
Ketua:
Prof. Dr. Dwi Kartini., SE., Spec., Lic

Anggota:

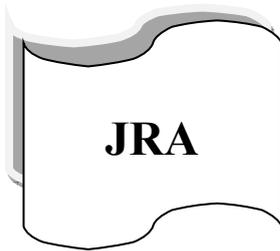
Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE.MS., Ak	(Universitas Komputer Indonesia Bandung)
Prof. Dr. Soekrisno Agoes, Drs., Ak	(Universitas Tarumanagara Jakarta)
Dr. H. Deddy Supardi, SE., M.Si., Ak	(Universitas Sangga Buana Bandung)

TIM EDITING
Angky Febriansyah, SE., MM.
Adi Rachmanto, S.Kom., M.Kom.

TATA USAHA
Sekretariat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI:

Program Studi Akuntansi
Jl. Dipati Ukur 112-114 Bandung 40132
Tlp 022. 2504119, fax (022) 2533754
e-mail: akuntansi@email.unikom.ac.id



KEBIJAKAN EDITORIAL

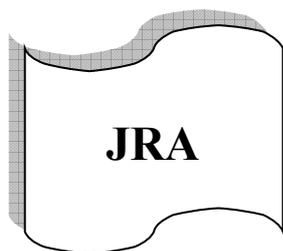
Jurnal Riset Akuntansi, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung secara berkala (Setiap enam bulan sekali) dengan tujuan untuk menyebarkan informasi hasil riset akuntansi kepada para akademisi, praktisi, mahasiswa, dan lain-lain meliputi bidang : Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen.

Jurnal riset akuntansi menerima kiriman artikel hasil riset akuntansi dan manajemen yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke jurnal riset akuntansi tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk artikel hasil riset dengan pendekatan survey atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrumen riset (Kuesioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain). Agar hasil riset bisnis dan manajemen yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi dapat bermanfaat untuk pengembangan praktik, pendidikan dan riset akuntansi, penulis artikel berkewajiban memberikan data riset kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

Penentuan artikel yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi melalui proses blind review oleh jurnal riset akuntansi, dengan mempertimbangkan antara lain : terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal, metodologi riset yang digunakan, dan signifikansi kontribusi hasil riset terhadap pengembangan profesi dan pendidikan akuntansi dan manajemen. Editor bertanggung-jawab untuk memberikan telaah konstruktif, dan jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke editor jurnal riset akuntansi dengan alamat :

Ketua Editor

Prof. Dr. Dwi Kartini., SE.,Spec.,Lic
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kampus IV, Lantai 3
Jl. DipatiUkur No. 112-114 Bandung 40132
Telp. (022) 2504119, Fax. (022) 2533754
Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Berikut Ini adalah pedoman penulisan artikel dalam Jurnal Riset Akuntansi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penulis.

1. Sistematika pembahasan dalam artikel setidaknya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :
 - Abstrak** bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 150 s/d 200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa inggris). Abstrak diikuti dengan tiga kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
 - I. **Pendahuluan** menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian.
 - II. **Kajian pustaka**, kerangka pemikiran dan hipotesis memaparkan kajian pustaka berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).
 - III. **Objek dan metode penelitian** memuat objek penelitian menguraikan objek yang diteliti sesuai dengan judul riset dan metode penelitian yang berisi desain penelitian, operasionalisasi variable, teknik pengumpulan data, unit analisis, teknik penarikan sampel, pengujian hipotesis.
 - IV. **Hasil penelitian dan pembahasan** menguraikan hasil penelitian memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan memuat analisis statistik (jika ada) dan analisis ekonomi.
 - V. **Kesimpulan dan saran** menguraikan kesimpulan penelitian dan saran berisi solusi dan kelemahan penelitian, temuan dan keterbatasan penelitian.
 - VI. **Daftar pustaka** memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.

Lampiran memuat table, gambar, dan instrumen riset yang digunakan.

2. Artikel diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas A4 (21 cm x 29,7 cm). kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
3. Panjang artikel tidak lebih atas 7.000 kata (dengan Jenis huruf arial ukuran 10) atau maksimal 25 halaman.
4. Margin atas = 4 cm dan bawah, kiri dan kanan = 3 cm.
5. Halaman muka (cover) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis).
6. Semua halaman, termasuk table, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
7. Table/gambar sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman table atau gambar.

8. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar dan sumber kutipan (bila relevan).
9. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun, koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.
Contoh :
 - a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell 1981). Jika disertai nomor halaman : (Brownell 1981).
 - b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon 1991).
 - c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (Gul dkk. 1995 atau Hotstede et al. 1990).
 - d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk 1990; Mia 1988).
 - e. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama (Brownell 1981, 1983) Jika tahun publikasi sama (Brownell 1982a, 1982b).
 - f. Sumber kutipan yang berasal dari pekerjaan suatu institusi sebaiknya menyebutkan akronim institusi yang bersangkutan misalnya (IAI, 1994).
10. Setiap artikel harus memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan) dengan ketentuan penulisan sebagai berikut ;
 - a. Daftar pustaka disusun alfabetis sesuai dengan nama penulis atau nama institusi.
 - b. Susunan setiap referensi ; nama penulis, tahun publikasi, judul jurnal atau buku teks, nama jurnal atau penerbit, nomor halaman.
 - c. Contoh :

American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1997. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance/ Sarasota, FL : AAA.

Demski, J.S., dan D.E.M. Sappington. 1989. Hierarchical Structure and Responsibility Accounting, *Journal of Accounting Research* 27 (Spring) ; 40-58.

Dye, R.; B. Balachandran; dan R. Magee. 1989. Contigent Fees for Audit Firm. Working paper, Northwestern University, Evansto, Il.

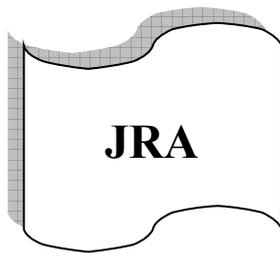
Indriantoro, N. 1993. The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables.Ph.D. dissertation. University of Kentucky, Lexington.

Naim, A. 1997. Analysis of The Use of Accounting Product Costs In Oligopolistic Pricing Decisions. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12 (Oktober) 43-50.

Porcano, T.M. 1984a. Distructive Justice and Tax Policy. *The Accounting Review*, 59 (October) : 619-636.

_____, 1984b. The Perceived Effects of Tax Policy on Corporate Investment Intentions. *The Journal of the American Taxation Association* 6 (Fall) : 7-19.

Pyndyk, R.S. dan D.L. Rubinfeld. 1987. *Econometric Models & Economic Forecast*, 3rd ed., NY : McGraw-Hill Publishing, Inc.
11. Artikel diserahkan dalam bentuk cd dan empat eksemplar cetakan.



DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
Editorial Staff Jurnal Riset Akuntansi	i
Kebijakan Editorial	iii
Pedoman Penulisan Artikel	v
Daftar isi	vii
1. KAJIAN PERTUMBUHAN MINAT DAN REALISASI INVESTASI PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) PROVINSI JAWA BARAT (LOKASI DAN SEKTOR USAHA) Dony Waluya Firdaus Dimas Widyasastrena	1
2. TINJAUAN ATAS PROSES PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA YOUNG ENTERPRENEUR ACADEMY INDONESIA BANDUNG Vina Herviani Angky Febriansyah	19
3. PENGARUH EFEKTIFITAS PROSES BISNIS TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SURVEY PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BANDUNG) Inta Budi Setya Nusa	28
4. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PAJAK DAN KEPATUHAN MATERIAL WAJIB PAJAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REALISASI PENERIMAAN PAJAK (SURVEY PADA KPP DI KANWIL DJP JABAR I) Indra Lukman Ghozali Dian Dwinita	43
5. ANALISIS MANAJEMEN KONFLIK DAN STRES KERJA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT XYZ KOTA BANDUNG (STUDI KASUS : PERUSAHAAN JASA YANG BEKERJA DI BIDANG KONSULTAN IT) Nisa Bequimaniar.	55
6. PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN Harry Trisna Rita Yumiarti	68

PENGARUH EFEKTIVITAS PROSES BISNIS TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Survey pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung

Inta Budi Setya Nusa

1. Latar Belakang Penelitian

Sistem Informasi Akuntansi merupakan alat pengendalian manajemen (Mitchell *et al.*, 2000). Sistem informasi merupakan alat (*tools*) yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan analisis dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan transaksi perusahaan (McLeod & Schell, 2007). Adapun menurut Wilkinson (2007:7) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah struktur yang menyatu (terintegrasi) dalam suatu entitas, yang terdiri dari kumpulan sumber daya manusia dan peralatan, yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi *users* dalam mengambil keputusan. Selanjutnya menurut Romney & Steinbart (2006) Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai subsistem pengolahan transaksi atau sub sistem informasi akuntansi karena setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transaksi sehingga sistem informasi akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi maka setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya oleh sistem pengolahan transaksi atau sub sistem informasi akuntansi memiliki berbagai komponen seperti *hardware*, *software*, *brainware*, *prosedur*, *database* dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2008).

Integrasi merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan dalam penerapan sistem informasi Brown & Ross (1995). Lebih lanjut Brown & Ross (1995) mengatakan bahwa sistem informasi yang terintegrasi akan menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, tepat waktu, dan konsisten. Sistem informasi yang berkualitas tidak hanya mampu mengintegrasikan setiap komponen (McLeod, 2007:29) namun sistem informasi memerlukan pula keharmonisan antara komponen dengan sumber daya lainnya dimana manusia merupakan bagian terpenting dalam integrasi ini (Azhar Susanto, 2008). Ditegaskan oleh Markus (2012:2) guna dapat menghasilkan informasi berkualitas maka integrasi antara komponen dalam sistem informasi sangat penting dan manusia sebagai pengguna sistem informasi merupakan faktor utama yang dapat mengintegrasikan komponen *hardware*, *software*, *databases* dan *telecommunication network*. Sehingga sistem informasi akuntansi yang terintegrasi diantara komponen dan sub-sub sistem dapat memberikan keunggulan (McLeod & Schell, 2007:29). Adapun menurut Azhar Susanto, (2008:72-75) selain hal tersebut sistem informasi akuntansi juga di gunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan suatu organisasi

Beberapa fenomena /

masalah yang terjadi pada sektor perbankan mengenai sistem informasi keuangan yang terjadi di Indonesia:

Darmadi susanto (2014) ketua ASPI belum terintegrasinya sistem informasi pembayaran di bank swasta adapun untuk bank pemerintah baru 20,22% yang terintegrasi sehingga mengakibatkan informasi yang tidak valid. Mantan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati (2014) yang menyatakan bahwa data yang ada di bank Indonesia tidak akurat dan kualitas data yang rendah sehingga mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa kasus bank century berdampak sistemik. Deputi Gubernur Bank Indonesia Budi Rohadi menyatakan bahwa masih banyak bank-bank kecil dan bank-bank besar yang melakukan manipulasi laporan keuangan (*windows dressing*).

Pemahaman Proses bisnis adalah persyaratan dasar untuk implementasi sistem informasi Hickman (1994). Hal tersebut juga di sampaikan oleh London & June (1993) yang menyatakan bahwa proses bisnis yang terintegrasi akan meningkatkan kualitas sistem informasi yang dampak pada keunggulan kompetitif perusahaan dan menyediakan produk dan layanan

berkualitas. Proses bisnis faktor penting implementasi dan pengembangan sistem informasi Jayaratna (1994). Proses bisnis aspek yang penting untuk melihat proses sistem informasi (rumboght J 2007). Adapun Devenport (1993) menyatakan bahwa proses bisnis adalah sebagai pengetahuan dasar untuk membuat model sistem informasi. Hal senada juga di sampaikan oleh Harmon (2014 : 4) proses bisnis digunakan sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi. Menurut Choudrie (2000) proses bisnis dengan menggunakan metode dan fleksibilitas elemen sistem yang terintegrasi akan meningkatkan kesuksesan sistem informasi. Sementara itu menurut Harmon (2014) proses bisnis yang terintegrasi dengan strategi bisnis adalah faktor yang fundamental dalam mendukung kesuksesan sistem informasi. Selanjutnya Slack and Cambers (2007) menyatakan bahwa efektifitas dan efisiensi proses bisnis yang merupakan bagian dari strategi bisnis akan mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi.

Rittgen (2007:7) yang menyatakan bahwa proses bisnis adalah suatu kumpulan aktivitas yang merubah input menjadi input menjadi out put dengan kepastian proses . Hal senada juga di sampaikan oleh Flyn (1999) di mana proses bisnis merupakan suatu kumpulan pekerjaan yang saling terkait dalam suatu aktivitas. Romney dan Steinbart (2007) menyatakan bahwa Proses bisnis menggambarkan tentang aktivitas, kepastian proses untuk mencapai tujuan dari organisasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Adapun menurut Lodhi *et al* (2004) proses bisnis merupakan tahapan awal dan merupakan tahapan yang penting dalam menganalisis hubungan manusia, komputer dan bisnis objek. Sementara itu Hammer (1993) menyatakan bahwa orientasi konsep dalam proses bisnis yang adalah faktor yang penting dalam *re engineering / sistem informasi*.

Cormack (1999: 14) menyatakan bahwa proses bisnis mempunyai tahapan sebagai berikut yang antara lain adalah (1) Definitif yaitu suatu proses bisnis harus memiliki batasan masukan serta keluaran yang jelas (2) Urutan merupakan proses bisnis harus terdiri dari aktivitas yang berurut sesuai waktu dan ruang (3) Pelanggan merupakan suatu proses bisnis harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan (4) Nilai tambah merupakan transformasi yang terjadi dalam proses harus memberikan nilai tambah pada penerima, Keterkaitan dimana suatu proses tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terkait dalam suatu struktur organisasi, Fungsi silang adalah suatu proses umumnya saling memberikan fungsi dengan antar bagian. Sedangkan menurut Smith (2014) dan Ivancevich (2008 :25) efektivitas manajemen proses bisnis adalah ***Process quality ; Process transparency ; Process adaptiviness yang akan di ukur dengan menggunakan*** dengan karakteristik / indikator adalah produktivitas (*productivity*) kepuasan (*satisfaction*), penilaian manager (*manager judgments*); pemeriksaan /*Auditability*; pemahaman *Understandbility*; informatif /*Informativeness*; kegunaan/ *Usability*; aksesibilitas /*accessibility*; *reducing uncertainties; change policy and practice; Focus is on improving management ;formal, structured, systematic*

Sementara itu fenomena pada proses bisnis di sampaikan oleh Chatib Basri (2014) yang menyatakan bahwa pada perbankan yaitu kredit macet di sebabkan debitur gagal dalam pengelolaan bisnis selanjutnya disampaikan oleh Rizal Djalil (2013) Menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan menemukan empat persoalan dalam proses pengelolaan jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas) dan masalah proses kepesertaan, pembiayaan, pelayanan, dan verifikasi hal lain juga di sampaikan oleh Eko prasojo (2014) proses bisnis dipemerintahan yang lamban dan tidak efisien, sumber daya manusia yang tak kompeten dan tak profesional, penyakit korupsi, kolusi, dan nepotisme, hingga persoalan pelayanan kepada publik yang tak responsif dan tak akuntabel

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Proses Bisnis

Harrington (1991:9) yang menyatakan bahwa proses bisnis merupakan beberapa aktifitas dari input sampai dengan *output* yang memberikan nilai tambah bagi internal maupun konsumen external *“business process is any activity or group of activities that take an input, add value to it, and provide an output to an internal or external customer”*. hal serupa juga di sampaikan oleh Hammer and Champy (1993:35) proses bisnis adalah kumpulan kegiatan yang mengambil satu atau lebih jenis input dan output yang bernilai kepada pelanggan *“business Process is a collection of activities that takes one or more kind of inputs and creates an output that is of value to the customer”*

Melcher (2009 :8) *a business process as “a collection of inter-related events, activities and decision points that involve a number of actors and objects, and that collectively lead to an outcome that is of value to at least one customer*

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat di katakana bahwa proses bisnis sebagai kumpulan kejadian yang saling terkait yang melibatkan sejumlah aktor dan objek yang secara kolektif menghasilkan yang memberikan nilai tambah buat konsumen. Adapun menurut Weske (2007 :5) memberikan pengertian tentang proses bisnis adalah sebagai berikut

Business process A business process consists of a structured set of activities, which are performed by (potentially several) actors (humans, computers and/or machines) in an organization in order to collaboratively achieve a common business goal the provision of a service or the production of a product for an internal or external customer. Hal lain di sampaikan oleh Morris and Brandon (1993:38) proses secara luas didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sebagai serangkaian langkah, yang menghasilkan hasil tertentu atau sekelompok terkait hasil tertentu *“a process is most broadly defined as an activity carried out as a series of steps, which produces a specific result or a related group of specific results”* Adapun menurut Leymann and Roller (2000 : 10-12) *business processes are comprised of interconnected activities that transform particular inputs into customerfocused outputs working across departments*. Romney dan Steinbart (2012: 25) menyatakan bahwa proses bisnis adalah serangkaian kegiatan terkait, terkoordinasi dan terstruktur dan tugas-tugas yang dilakukan oleh seseorang atau oleh komputer atau mesin, dan yang membantu mencapai tujuan organisasi (*a business process is a set of related, coordinated and structured activities and tasks that are performed by a person or by a computer or a machine, and that help accomplish a specific organizational goal*). Menurut Jones dan Rama (2003: 4) proses bisnis merupakan urutan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah bisnis untuk memperoleh, memproduksi dan menjual barang dan jasa (*a business process is a sequence of activities performed by a business for acquiring, producing and selling goods and services*). Berikutnya Bagranof *et al.*, (2010: 225) menjelaskan pengertian proses bisnis merupakan kumpulan kegiatan dan arus kerja dalam organisasi yang menciptakan nilai (*a business process is a collection of activities and work flows in an organization that creates value*) sedangkan menurut Laudon dan Laudon (2002: 51) proses bisnis adalah alur kerja kongkrit dari material, informasi, dan serangkaian aktivitas pengetahuan (*business process are concrete workflows of material, information, and knowledge-sets of activities*). Laudon dan Laudon (2002: 6) menambahkan bahwa proses bisnis mengacu pada cara yang unik dimana pekerjaan diorganisir, dikoordinasikan, dan difokuskan untuk menghasilkan produk atau jasa yang berharga.

Hurt (2008: 11) menjelaskan proses bisnis adalah serangkaian prosedur dan kebijakan orang-orang yang organisasi gunakan untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan seperti pelanggan, pemegang saham dan vendor (*a business process a set of procedures and policies people in organizations use to create value for their stakeholder as customers, stockholders and vendors*).

Menurut Azhar Susanto (2013: 264) mendefinisikan prosedur/proses bisnis adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Adapun karakteristik prosedur sebagai berikut :

- 1) Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi
- 2) Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin
- 3) Prosedur menunjukkan urutan-urutan yang logis dan sederhana
- 4) Prosedur menunjukkan adanya penetapan keputusan dan tanggung jawab
- 5) Prosedur menunjukkan tidak adanya keterlambatan atau hambatan

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa proses bisnis merupakan kumpulan aktivitas yang dilakukan secara berulang – ulang dengan cara yang sama dan terorganisasi yang merubah *input* menjadi *output* yang memberikan nilai tambah bagi internal maupun eksternal .

Karakteristik Proses Bisnis

Weske (2007 : 19 - 20) Sebuah proses bisnis mempunyai karakteristik

Degree of repetition : Business processes can be classified according to their degree of repetition; Degree of automation : Business processes can diverge in the level of automation.;egree of Structuring : business process model prescribes the activities and their execution; Adapun menurut Selanjutnya Leymann and Roller (2000:12) ;*Production processes have a high business value and repetition; Administrative processes are also highly repetitive;ad hoc processes*

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas maka dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa dimensi dan indikator dari proses bisnis adalah yang terdiri dari aktivitas *Repetition /Pengulangan* aktivitas yang dilakukan dengan cara yang sama yang diukur dengan indikator *Production processes, Administrative processes, Collaborative processes* dan dimensi integrasi atau tingkat penggunaan komputer yang di ukur dengan indikator *integration activities dan Control-flow /* tahapan dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi

Sistem Informasi Akuntansi

Wilkinson (2000: 7) Sistem Informasi Akuntansi sebuah struktur yang menyatu (terintegrasi) dalam suatu entitas yang terdiri dari kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang digunakan untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi users dalam mengambil keputusan."An accounting information system is a unified structure within an entity, such as a business firm, that employs physical resources and other components to transform economic data into accounting information, with the purpose of satisfying the information needs of a variety of users".

Sementara itu menurut Azhar Susanto, (2013:124) definisi bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) "Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang di perlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan". Sementara itu menurut Stair (2010 : 4) Sistem Informasi Akuntansi :*" An information system (IS) is a set of interrelated components that collect, manipulate, store, and disseminate data and information and provide a feedback mechanism to meet an objective. It is the feedback mechanism that helps organizations achieve their goals, such as increasing profits or improving customer service. Businesses can use information systems to increase revenues and reduce costs"*. Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling terkait (integrasi) yang mengumpulkan menyimpan, dan menghasilkan informasi guna membantu organisasi mencapai tujuan dalam pengambilan keputusan. Senada dengan pernyataan tersebut disampaikan oleh Romney & Steinbart (2012:6) *"An accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers.* Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem

yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan

Sedangkan menurut Warren *et al* (2005 : 180) Sistem informasi akuntansi adalah *“Accounting System is the method and procedures for collecting, classifying, summarizing, and reporting a bussiness financial and operating information”* Dari pengertian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, meringkas, dan pelaporan bisnis yang keuangan dan operasi informasi. Selanjutnya Hansen & Mowen (1997 : 34) menyatakan bahwa:

“Accounting Information System is a system consisting of interrelated manual and computer parts, using process such as collecting, recording, summarizing, analyzing (using decision models), and managing data to provide output information to users. Operationally, an AIS uses processes to transform inputs into outputs that satisfy the overall objectives of the system.”

Sedangkan Bodnar & Hopwood (2010:1) menyatakan pula bahwa:

“An accounting information system (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. AISs perform this tranformation whether they are esentially manual systems or thoroughly computerized ”

Berdasarkan definisi dan pengertian – pengertian diatas maka dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terkait (intergrasi) mulai dari mengumpulkan, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan.

Integrasi Sistem Informasi Akuntansi

Integrasi dalam sistem informasi menurut Satzinger *et al* (2011:7) adalah komponen sistem informasi (*hardware, software, brainware, database*, prosedur dan jaringan komunikasi) berhubungan secara harmonis sesuai fungsinya bersama sama dalam sebuah sistem. Demikian pula menurut Azhar Susanto (2008:73-83) bahwa semua komponen baik *hardware, software, brainware, database*, prosedur dan jaringan komunikasi bersinergi dalam informasi akuntansi untuk mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan.. **Kemudahan Akses (Accessibility)**

Aksesibilitas mengacu pada kemudahan dimana informasi dapat diakses dari sistem informasi Wixom dan Todd (2005). Konten dalam sistem informasi diselenggarakan dengan tepat. Visualitas *interface* menyenangkan *user*. Kemudahan save the trip untuk referensi masa depan, kemudahan memilih, kemudahan meminta akses informasi (Horan dan Abhichandhani, 2006). Sistem informasi yang dapat diakses adalah sistem informasi yang fleksibel, berkaitan dengan input, output display, input tidak harus dibatasi untuk keyboard dan mouse dan output tidak harus terbatas pada layar dan printer (Lazar, 2002).

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi *accessibility* sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Kemudahan akses ke dalam apliukasi sistem informasi (Wixom dan Todd, 2005; Horan dan Abhichandhani, 2006); Teknologi informasi fleksibel, berkaitan dengan input dan output display (Lazar, 2002)

Dimensi efektivitas Manajemen Proses Bisnis

Menurut Ivancevich (2008 :25) *three intermediate criteria in the time dimension model of effectiveness process business are*

- 1) *Quality* :criteria ini mengukur bahwa perubahan akan mengurangi ingkat kesalahan, kualitas cacat peningkatan produktifitas.
- 2) *Adaptiveness* : Kriteria ini mengukur kemampuan organisasi/ manajemen dalam menyikapi perubahan yang berasal dari internal maupun eksternal
- 3) *Development* : kriteria ini mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya untuk menangani perubahan lingkungan

Smith (2014) *The three dimensions of Business Process Management* **Process: The transformation dimension** *The process dimension creates value through structured activities called processes.*

- 1) **Process effectiveness** : Proses yang efektif yang lebih konsisten, menghasilkan limbah yang sedikit, dan menciptakan nilai bagi pelanggan dan stakeholder dan peningkatan efektivitas proses melalui otomatisasi adaptif dan koordinasi orang, informasi, dan sistem.
- 2) **Process transparency** : Transparansi adalah keterbukaan proses bisnis dan visualisasi dan itu penting untuk operasi yang efektif dan hal tersebut memungkinkan proses bisnis untuk secara langsung memanipulasi struktur dan aliran proses serta dapat melacak hambatan atau penyebab.
- 3) **Process agility** : BPM memberikan proses fleksibilitas, meminimalkan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menerjemahkan kebutuhan bisnis dan ide-ide ke dalam tindakannya memungkinkan proses bisnis untuk menentukan proses cepat dan akurat melalui model yang ditentukan.

Blocher et al (2008 : 33) *Measure critical Success factors business process*

- 1) **Quality** : Jumlah kualitas cacat, jumlah retur, survei pelanggan, jumlah scrap, jumlah pengerjaan ulang, laporan layanan lapangan, garansi klaim cacat kualitas penjual
- 2) **Productivity** : Produktivitas waktu siklus (dari bahan baku sampai produk jadi) efisiensi tenaga kerja; efisiensi mesin; jumlah limbah, pengerjaan ulang, dan memo
- 3) **Flexibility** : Waktu setup fleksibilitas, waktu siklus
- 4) **Equipment readiness downtime, operator experience, machine capacity, maintenance activities** Kesiapan peralatan, pengalaman operator, kapasitas mesin, kegiatan pemeliharaan
- 5) **Safety number of accidents, affects of accidents.** Jumlah kecelakaan, mempengaruhi kecelakaan

Pengaruh Efektifitas Manajemen Proses Bisnis terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Traksaksi yang berasal dari aktivitas aktivitas dan kegiatan – kegiatan administrasi dari proses bisnis adalah penggerak dari sistem informasi akuntansi Scott (2004:59). Proses bisnis merupakan konsep dasar dalam pemodelan implementasi sistem informasi (Nüttgens et al :1998). Adapun menurut Azhar Susanto (2008:199) Sistem informasi tidak dapat dibangun atau dikembangkan tanpa memahami terlebih dahulu aktivitas – aktivitas bisnis yang selama ini berjalan di suatu organisasi perusahaan. Selanjutnya di sampaikan oleh O.Brain (2006 :43) sistem informasi mempunyai peranan penting dalam perusahaan bisnis yaitu mendukung proses bisnis dan operasi suatu organisasi. Giaglis (2001 : 209) Pemodelan Proses bisnis selalu menjadi bagian penting dari desain organisasi serta pengembangan sistem informasi. Model memungkinkan pengambil keputusan untuk menyaring kompleksitas dunia nyata; sehingga upaya dapat diarahkan menuju bagian yang paling penting dari sistem informasi. Perubahan proses bisnis melibatkan perubahan pada orang, proses dan teknologi informasi / IS. Adapun menurut Amyot & Weiss (2007 :188) Analisis proses bisnis bertujuan untuk mengintegrasikan aktivitas dalam bisnis yang merupakan faktor yang sangat penting untuk implementasi sistem informasi. Hammer (1990: 12) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi dengan mendesain ulang proses bisnis akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Adapun menurut Juran & Godfrey (1999 :73) proses bisnis yang dilakukan oleh manajemen untuk mendukung implementasi sistem informasi. Mclean dan Wetherbe (1999 : 32) menyatakan bahwa proses bisnis untuk identifikasi pemilihan dan perencanaan sistem informasi. Perubahan dalam proses bisnis akan mempengaruhi perubahan kebutuhan *hardware, software, databases, and telecommunications* yang merupakan komponen dari sistem informasi (Laudon 2006 : 1-2). Hommes (2001). organisasi harus menyelaraskan desain Sistem Informasi (IS) dengan desain proses bisnis untuk mendapatkan kualitas sistem informasi Meel et al (1994) hal tersebut juga

di sampaikan oleh Turban (1999) menyatakan bahwa proses bisnis di gunakan untuk mengidentifikasi dalam mengembangkan sistem informasi .

Penelitian – penelitian yang terkait dengan proses bisnis adalah Sistem informasi harus mampu mengakomodasi perubahan dalam proses bisnis yang didukung dengan suatu cara dalam menggabungkan fungsi aplikasi dengan kegiatan bisnis (Chen *et al*, 2009). Proses bisnis dan desain system merupakan factor yang signifikan untuk menentukan keberhasilan dalam project system informasi yang berbasis computer Yeo (2002). Jones (2004) mengidentifikasi bahwa proses bisnis merupakan aspek yang positif dalam meningkatkan kineja implementasi sistem informasi . Sedangkan Sekaran (2003) pemahaman proses bisnis yang terintegrasi akan meningkatkan efektifitas komunikasi untuk pengembangan sistem informasi. Adapun menurut hasil penelitian Beeson *et al* (1997) menyatakan bahwa proses bisnis merupakan faktor yang penting dan signifikan dalam menunjang kesuksesan sistem informasi akuntansi.

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian. *Research methods may be understood as all those methods/technique that are used for conduction of research* (Kothari, 2004: 8) Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode *explanatory research*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut (Arikunto, 2003 : 309) yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala, penelitian secara langsung dan mengadakan penelitian dilapangan.

Sedangkan pengertian analisis verifikatif menurut Nazir (1999:63) adalah :

Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, metode analisis verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu proses bisnis, terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Sementara itu Menurut Mudrajad Kuncoro (2003;3) metode penelitian ilmiah merupakan usaha untuk mengungkapkan fenomena alami fisik secara sistematis, empirik dan rasional. Sistematis artinya proses yang digunakan melalui langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Empirik berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia dan rasional dengan kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang ilmiah.

Operasionalisasi Variabel

Mudrajad Kuncoro (2003;41) dinyatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan nilai atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Kemudian dalam Sugiyono (2009:32) dinyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

“Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar

Selanjutnya menurut Sekaran dan Bougie (2010) *explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuisione r
Efektifitas Proses Bisnis (X ₁) Kenneth C. Laudon (2006 : 13); Hofstede and Weske (2003: 26); ; Brocke and Rosemann (2010: 14)	<i>Process quality</i> Ivancevich (2008 :25)	Produktivitas (<i>Productivity</i>) Kepuasan (<i>Satisfaction</i>) Penilaian Manager (<i>Manager judgments</i>) Ivancevich (2008: 25); Blocher at al (2008 : 33)	Ordinal	1-3
	<i>Process transparency</i> Smith (2014)	Pemeriksaan / <i>Auditability</i> Pemahaman / <i>Understandbility</i> Informatif / <i>Informativeness</i> Aksesibilitas / <i>Accessibility</i> Leite & Cappelli (2007 : 52)	Ordinal	4-7
	<i>Process Adaptiveness</i> Ivancevich (2008 :25)	Mengurangi ketidakpastian / <i>reducing uncertainties</i> ; Mengubah kebijakan dan praktek/ <i>change policy and practice</i> ; Fokus pada peningkatan manajemen/ <i>Focus is on improving management</i> ; Sistematis/ <i>systematic</i> Wynn (2007 : 34)	Ordinal	8-11
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) (Bodnar dan Hopwood, 2010:1; Stair & Reynolds, 2010; Romney dan Steinbart, 2006:6; Azhar Susanto, 2008:8)	Kemudahan penggunaan / <i>Ease of use</i> Delon & Mc lean(1992);Fred Davis (1989)	Mudah untuk di pelajari / <i>Easy to learn</i> Mudah untuk menjadi terampil / <i>Easy to become skillful</i> Mudah digunakan / <i>Easy to use</i> Mudah diingat / <i>Easy to remember</i> Davis (1989);Adam Danis A.et.al (1992)	Ordinal	27-30
	Kegunaan / <i>Usefulness</i> Delon & Mc lean(1992);Fred Davis (1989)	Bekerja lebih cepat/ <i>Work more quickly</i> Kinerja Pekerjaan / <i>Job performance</i> Efektivitas / <i>Effectiveness</i> Membuat pekerjaan lebih mudah / <i>Make job easier</i> Davis (1989); Adam Danis A.et.al (1992)	Ordinal	31- 34

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No kuisione r
	<i>Usage</i>	Frekuensi penggunaan/ <i>Frequency of use</i>	Ordinal	35-37
	Delon & Mc lean(1992);Fred Davis (1989)	Waktu penggunaan/ <i>Time of use use</i>		
		Jumlah penggunaan access/ <i>Number of access use</i>		
		er et.al (1989); Adam Danis A.et.al (1992)		

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sekaran (2010:262) *the population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*. Sedangkan kumpulan atau himpunan yang dimaksud dalam penelitian dapat berupa benda, manusia, gejala, peristiwa atau hal-hal lain yang memiliki karakteristik tertentu untuk memperjelas masalah penelitian (Kerlinger,1992). Dengan menggunakan defnisi ini, maka populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum di Indonesia berjumlah sebanyak 100 Perguruan tinggi di kota bandung

Analisis Deskriptif Variabel Proses Bisnis

1. *Repetition* (Tingkat pengulangan)

Tabel di bawah ini merupakan tanggapan responden mengenai dimensi *Repetition*. Dimensi *repetition* dioperasionalisasikan dengan menggunakan 2 (dua) indikator. Berdasarkan rekapitulasi distribusi tanggapan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden pada dimensi *repetition*

No	Pernyataan	Hasil Katagori					Total	Skor Total	Mean
		Baik		Cukup	Kurang	Buruk			
		5	4	3	2	1			
1	Proses produksi/jasa (aktivitas operasional)	7	33	2	1	0	43	501	4,1
		17,2%	77,9%	3,3%	1,6%	0,0%	100 %	81,4 %	
2	Proses Administrasi (aktivitas dalam pencatan, pengolahan dan penyimpanan data)	9	30	4	0	0	43	498	4,08
		21,3%	68,8%	9,8%	0,0%	0,0%	100 %	80,0 %	
Jumlah Skor Total							999		
Presentase Skor							80,7		

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dimensi *repetition* menunjukkan nilai mean sebesar 4,09 dan berdasarkan presentase skor sebesar 80,7 %. Maka dapat diartikan bahwa aktivitas proses bisnis yang dijalankan di organisasi belum seluruhnya optimal dalam mempengaruhi kualitas aplikasi sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

Indikator proses produksi/ jasa *mean* nilai yang di hasilkan adalah 4,1 dengan prosentase sebesar 81,4% maka dapat diartikan bahwa aktivitas operasional yang dilakukan

oleh anggota organisasi selama ini belum optimal dalam mengakomodir peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi.

Indikator proses administrasi berdasarkan *mean* nilai yang di hasilkan adalah 4.08 dan berdasarkan presentase skor sebesar 80,0 % maka dapat diartikan bahwa aktivitas pencatatan, pengelolaan dan penyimpanan data yang dilakukan oleh anggota organisasi selama ini belum optimal dalam mengakomodir peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi..

2. Dimensi *The degree of automation*

Tabel di bawah ini merupakan tanggapan responden mengenai dimensi *The degree of automation*. Dimana dimensi *the degree of automation* dioperasionalkan dengan menggunakan 2 (dua) buah indikator. Berdasarkan hasil kuesioner dan pengolahan data maka diperoleh rekapitulasi distribusi tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai *The degree of automation*

No	Pernyataan	Katagori hasil					Total	Skor Total	Mean
		Baik		Cukup	Kurang	Buruk			
		5	4	3	2	1			
3	Integrasi antar Komponen bisnis dan sub bisnis	6	36	1	0	0	43	501	4,1
		13,1 %	84,4 %	2,4%	0,0%	0,0%	100%	85,2 %	
4	Pengendalian aktivitas bisnis	12	30	1	0	0	43	522	4,2
		28.6 %	70.4 %	0,8%	0%	0,0%	100%	86,4 %	
Jumlah Skor Total								1023	
Presentase Skor								85,8%	

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil pengolahan pada (tabel 4.6) dapat diketahui bahwa skor total untuk dimensi *The degree of automation* dengan nilai *mean* 4,15 dan berdasarkan presentase skor sebesar 85,8 %. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas teknologi informasi yang dimiliki organisasi dan digunakan oleh anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaannya pada proses bisnis belum seluruhnya optimal memberikan pengaruh kepada peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi.

Indikator *Integration activities* dengan nilai *mean* 4,1 dengan nilai presentase sebesar 85,2 % maka dapat diartikan bahwa aktivitas proses bisnis pada organisasi belum sepenuhnya terintegrasi dengan sangat baik (belum ideal). Hal ini tentunya belum dapat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Indikator *Control-flow* diperoleh hasil nilai *mean* adalah 4.2 dengan presentase sebesar 86,4 %. Hal ini dapat diartikan bahwa pengendalian yang terjadi pada sebagian besar organisasi dalam menjalankan proses bisnis belum seluruhnya optimal dalam upaya meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Analisis Deskriptif Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kualitas Sistem Informasi Akuntansi dioperasionalkan dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu *Integration, Accesibility, ease to use, Adaptability*.

Dimensi Integrasi

Tabel di bawah ini merupakan tanggapan responden mengenai dimensi integrasi. Dimensi integrasi dioperasionalkan dengan menggunakan 2 (dua) buah indikator. Berdasarkan rekapitulasi distribusi tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Mengenai Integrasi

No	Pernyataan	Katagori Hasil					Total	Skor Total	Mean
		Baik		Cukup	Kurang	Buruk			
		5	4	3	2	1			
15	Integrasi antara komponen sistem	8	35	0	0	0	43	510	4,18
		18,7%	80,3%	1,0%	0%	0%	100%	83,9%	
16	Integrasi didalam setiap sub komponen sistem	9	34	0	0	0	43	513	4,20
		20,5%	79,5%	0%	0%	0%	100%	81,6%	
Jumlah Skor Total							1023		
Presentase Skor							82,75		

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa untuk integrasi *mean* nilai yang dihasilkan adalah 4,19 atau ekuivalen dengan 82,75 %. Hal ini dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi belum seluruhnya terintegrasi secara optimal dalam mengakomodir dihasilkannya kualitas informasi akuntansi yang baik.

Indikator pertama yaitu integrasi komponen sistem diperoleh nilai *mean* sebesar 4,18 sama dengan 83,9%. Artinya bahwa integrasi antara setiap komponen sistem dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh organisasi belum seluruhnya terintegrasi secara optimal.

Indikator kedua yaitu integrasi didalam setiap sub komponen sistem diperoleh nilai *mean* sebesar 4,2 atau 81,6 %. Hal ini dapat diartikan bahwa integrasi antara setiap sub-sub sistem dalam sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh organisasi belum seluruhnya terintegrasi secara optimal.

Dimensi *Accestability*

Tabel di bawah ini merupakan tanggapan responden mengenai dimensi *Accestability*. Dimensi *Accestability* dioperasionalisasikan dengan menggunakan 2 (dua) buah indikator. Berdasarkan rekapitulasi distribusi tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai *Accestability*

No	Pernyataan	Kategori					Total	Skor Total	Me an
		Baik		Cukup	Kurang	Buruk			
		5	4	3	2	1			
17	Dapat diakses dengan mudah	7	34	2	0	0	43	503	4,12
		16,5%	79,5%	4,0%	0%	0%	100%	80,3%	
18	Dapat diakses sesuai perkembangan IT	8	33	1	0	0	43	504	4,13
		18,9%	77,9%	2,2%	0%	0%	100%	80,1%	
Jumlah Skor Total							1007		
Presentase Skor							80,2 %		

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *mean* untuk dimensi *Accestability* sebesar 4,12 atau sebesar 80,5%. Artinya bahwa aplikasi sistem informasi akuntansi belum seluruhnya dapat di akses secara optimal sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Indikator pertama yaitu sistem informasi mudah untuk diakses diperoleh nilai *mean* sebesar 4,12 ekuivalen dengan 80,3 %. Artinya bahwa kualitas sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya baik karena kemampuan sistem informasi dalam hal kemudahan untuk diakses belum optimal.

Indikator kedua yaitu kemampuan sistem informasi untuk mudah diakses sesuai perkembangan teknologi informasi diperoleh hasil nilai *mean* sebesar 4,13, sedangkan berdasarkan nilai presentase sebesar 80,1% maka dapat diartikan bahwa aplikasi sistem informasi akuntansi belum seluruhnya dapat diakses dengan menggunakan teknologi informasi secara optimal.

Dimensi *Ease to Use*

Tabel di bawah ini merupakan tanggapan responden mengenai dimensi *Ease to Use*. Dimensi *Ease to Use* dioperasionalkan dengan menggunakan 2 (dua) indikator. Berdasarkan rekapitulasi distribusi tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Mengenai *ease to use*

No	Pernyataan	Katagori					Total	Skor Total	Mean
		Baik		Cukup	Kurang	Buruk			
		5	4	3	2	1			
19	Sistem mudah digunakan	5	37	1	0	0	43	498	4,08
		10,7 %	86,9 %	2,4%	0,0%	0,0%	100%	87,6%	
20	Sistem <i>clear</i> (jelas)	6	35	2	0	0	43	497	4,07
		13,1 %	81,1 %	5,8%	0,0%	0,0%	100%	83,2%	
Jumlah Skor Total							995		
Presentase Skor							85,4%		

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai *mean* nilai yang di hasilkan oleh dimensi *ease to use* adalah sebesar 4,07. Sedang berdasarkan presentase sebesar 85,4 % maka dapat diartikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya ideal karena untuk penggunaan sistem informasi belum sepenuhnya mudah untuk digunakan, sehingga dapat menghambat dihasilkannya kualitas informasi yang baik.

Indikator pertama yaitu sistem mudah digunakan berdasarkan nilai *mean* 4,08 sedangkan berdasarkan presentase skor sebesar 87,6 % maka dapat diartikan bahwa aplikasi sistem informasi akuntansi belum seluruhnya mudah untuk di gunakan.

Indikator kedua, yaitu sistem *clear* (jelas), berdasarkan hasil yang diperoleh nilai *mean* sebesar 4,2 sedangkan berdasarkan nilai presentase sebesar 83,2 % maka dapat diartikan aplikasi yang digunakan pada sistem informasi akuntansi belum seluruhnya dapat di gunakan secara jelas .

Dimensi *adaptability*

Tabel di bawah ini merupakan tanggapan responden mengenai dimensi *adaptability*. Dimensi *adaptability* dioperasionalkan dengan menggunakan 2 (dua) buah indikator. Berdasarkan rekapitulasi distribusi tanggapan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai *adaptability*

No	Pernyataan	Katagori Hasil					Total	Skor Total	Mean
		Baik		Cukup	Kurang	Buruk			
		5	4	3	2	1			
21	Mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan	5	38	1			43	502	4,1
		10,7 %	87,8 %	1,5%	0,0%	0,0%	100%	87,9%	
22	Mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna	8	35	1	0	0	43	508	4,16
		18,0 %	80,3 %	1,7%	0,0%	0,0%	100%	83,9%	
Jumlah Skor Total							1010		
Presentase Skor							85,9%		

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *mean* yang di hasilkan oleh dimensi *adaptability* adalah 4,13 sedangkan berdasarkan nilai presentase skor sebesar 85,9 % maka dapat diartikan aplikasi sistem informasi akuntansi belum seluruhnya mampu beradaptasi secara optimal dalam menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik.

Indikator pertama, yaitu mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan diperoleh nilai *mean* sebesar 4,1 sedangkan berdasarkan nilai presentase sebesar 87,9 % maka dapat di artikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi belum seluruhnya baik dimana sistem inforamsi akuntansi dinilai belum memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan secara optimal dalam mengakomodir kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Indikator kedua, yaitu mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna, dihasilkan nilai *mean* sebesar 4.16 sedangkan berdasarkan nilai presentase sebesar 83,9 % maka dapat diartikan bahwa aplikasi sistem informasi akuntansi belum seluruhnya mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal dalam mengakomodir dihasilkannya informasi akuntansi yang berkualitas.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh proses bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Belum optimalnya pengaruh proses bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi karena implementasi proses bisnis yang di jalankan belum seluruhnya optimal yaitu:
 - a) Aktivitas produksi / jasa dan administrasi pada implementasi proses bisnis yang di jalankan oleh perbankan umum belum seluruhnya optimal.
 - b) Sistem pengendalian pada implementasi proses bisnis yang di jalankan oleh Perguruan tinggi di bandung belum berjalan secara optimal.
 - c) Integrasi antara komponen dan sub komponen pada implementasi proses bisnis belum seluruhnya optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Nasution. 2009. *Benang Kusut Laporan Keuangan Daerah Akuntan Indonesia*. Majalah Akuntan Indonesia edisi no. 18/ Juli/2009, Hal 17
- Atkinson, A. A. et al. 1995. *Management Accounting*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs.
- Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Edisi Perdana: Lingga Jaya
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan engembangannya* Penerbit Lingga Jaya, Bandung
- Blocher, Stout, cokins, Chen .2008. *Cost Management A strategic Emphasis* Fourth Edition. New York: McGraw Hill. International Edition.
- Bodnar , George H. & William S. Hoopwood. 2010. *Accounting Information Systems*, Tenth Edition. NJ: Prentice Hall
- Dellon, W.H. & Ephraim R. Mclean. 2003. *The Delon and McLean Model of Information Systems Succes: A Ten Years Update*, Journal Of Management Information Systems/ Spring 2003. Vol. 19, No. 4. Pp. 9-30.
- Gelinas U, & Dull, B. Richard. 2012. *Accounting Information Systems*. 9th ed. USA: South Western Cengage Learning.
- Harmon P 2014. *Business Process Change*, 3rd Edition Elsevier Enterprise Alignment, San Francisco, CA, USA
- Harrington, H. J. (1991). *Business process improvement; the breakthrough strategy for total quality, productivity, and competitiveness* . New York, McGraw-Hill.
- Hofstede, and M. Weske W.M.P. van der Aalst, A.H.M.. *Business process management: A survey*. In W.M.P. van der Aalst,A.H.M. ter Hofstede, and M. Weske, editors, *Proceedings of the Business Process Management 2003*, volume 2678 of *Lecture Notes in Computer Science*, pages 112, Eindhoven, The Netherlands, 2003. Springer-Verlag.
- Jones, FL & Dasaratha V. Rama. 2006. *Accounting Information Systems: A Business Process Approach*, Thompson South Western.
- Kothari, C.R. 2004. *Research Methodology : methods and techniques*. Second revised edition. New Age International Publisher.
- Linda Hickman .1994. *Technology and business process re-engineering: identifying opportunities for competitive advantage Software assistance for business re-engineering* Pages 177 - 193 John Wiley and Sons Ltd. Chichester, UK ©1994 ISBN:0-471-94240-
- Lodhi Azeem, Veit Koppen, and Gunter Saake .2004. *Business Process Improvement Framework and Representational Support Department of Technical and Business Information Systems*, Faculty of Computer Science, University of Magdeburg, Germany
- Laudon, K C. & J P. Laudon. 2012. *Manajemen Information System : Managing The Digital Firm*. 12Th Edition. NJ: Prentice-Hall.
- Nancy Baganof, A. Mark G. Simkin, & Carolyn S. Norman. 2010. *Accounting Information Systems*. Seventh Edition South-Western.
- O'Brien , James A. & George M. Marakas. 2010. *Management Information Systems: Managing Information Technology In The Bussiness Enterprise* 15th Edition. NY: McGraw-Hill.
- Romney, Marshall B., dan Steinbart, paul J. 2012. *Accounting Information Systems*. Global Edition. Twelfth Edition. England: Pearson Education Limited
- Rosemann Becker, J., , M., Uthmann,von C., , 2000. *Guidelines of business process modeling. in Business Process Management: Models Techniques and Empirical Studies*, Eds.: W. van der Aalst, J. Sedel, A. Oberweis., Berlin, Springer-Verlag.
- Rosemann Michael, Brocke Vom**, Jan.2015 . *Handbook on Business Process Management Introduction, Methods, and Information Systems* second edition – springer heidelberg
- Smith Graham (2014) *The three dimensions of Business Process Management Business Process Alchemy* 2014
- Smith J , Mitchell, F. Reid, G., . 2000. *Information system development in the small firm: the use of management accounting*. CIMA Publishing

- Stair, Ralph M. & George W. Reynolds. 2010. *Principles of Information Systems, Course Technology*. 9th Editions. NY: Mc-Graw-Hill
- Wilkinson, Josep W, 2007, *Accounting Information System Essential Concept and Application 4 Edition*, John Willey & Sons Inc, New York- USA
- Whitten Jeffrey , Bentley Lonnie 2005 *Systems Analysis and Design Methods* ISBN-13: 978-0073052335 ISBN-10: 0073052337 McGraw-Hill/Irwin; 7th edition
- Weske Mathias 2012: *Business Process Management: Concepts, Languages, Architectures* 2nd ed., XV, 403 p. 300 illus. Hardcover ISBN 978-3-642-28615-5McLeod, Raymond and Schell, George P. 2008 *Management Information Systems*, Tenth Edition, Upper Saddle River New Jersey 07458: Pearson/Prentice Hall